

PENGARUH PENGETAHUAN DALAM MELAKUKAN RJP SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN SIMULASI RJP PADA KORBAN YANG MENGALAMI HENTI JANTUNG DI SMK NEGERI 13 MALANG

by EMERLINDA OCTORA ARDENITA SOSA

Submission date: 25-Apr-2021 06:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 1516665452

File name: TUNG_DI_SMK_NEGERI_13_MALANG_-_emerlindaoctora._ardenitasosa.doc (119.5K)

Word count: 1209

Character count: 8059

**PENGARUH PENGETAHUAN DALAM MELAKUKAN RJP SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN SIMULASI RJP PADA KORBAN YANG
MENGALAMI HENTI JANTUNG DI SMK NEGERI 13 MALANG**

RINGKASAN

Henti jantung dialami seseorang akan berdampak pada henti nafas, sehingga perlu penanganan segera oleh siapa saja yang menemukannya. Seseorang yang dapat memberikan pertolongan terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah menolong korban seperti meminta pertolongan, melakukan resusitasi jantung paru. Dampak dari siswa yang tidak mengetahui cara resusitasi jantung paru sehingga tidak dapat untuk menolong korban pada saat terjadi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa memiliki pengetahuan kurang tentang melakukan RJP sebelum diberikan simulasi RJP dan saat setelah diberikan simulasi RJP pada siswa sebagian besar telah mengetahui cara menolong korban seperti RJP. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak mampu memberikan pertolongan pada korban ketika terjadi henti jantung seperti pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan usia.

Kata kunci: henti jantung; pengetahuan; simulasi RJP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Boswick (2015), gawat darurat merupakan kejadian henti nafas atau jantung yang dialami siswa di sekolah sehingga membutuhkan pertolongan sesegera mungkin. Kejadian kegawatdaruratan berlangsung cepat dan tidak diketahui kapan akan terjadi. Langkah yang tepat dalam kondisi kegawatdaruratan yaitu waspada dan perlunya melakukan tindakan untuk pencegahannya. Penanganan kegawatdaruratan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menolong korban sebelum mendapat pertolongan dari pihak medis. Tujuan dilakukannya penanganan kegawatdaruratan untuk mencegah kondisi korban dari keparahan, menyelamatkan kehidupan dan mempercepat kepulihan atau kesembuhan korban. Upaya pertolongan pada seseorang yang mengalami kegawatdaruratan dilaksanakan sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari *pre hospital stage*, *hospital stage* dan *rehabilitation stage*, sehingga mampu mengurangi resiko kematian (Anwar, 2014). *Pre hospital stage* merupakan tindakan pertolongan pertama sebelum ditangani oleh pihak medis dengan teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) salah satunya melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian kegawatdaruratan di dunia sebanyak 36 juta kasus yang berdampak kematian dan sebanyak 4% pada kalangan remaja. Menurut Kemenkes RI (2017), menjelaskan

sebanyak 35% siswa di Indonesia pernah mengalami kejadian tidak sadar diri saat melakukan aktivitas di sekolah, sedangkan kejadian kegawatdaruratan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 9% siswa pernah mengalami sesak nafas dan tidak sadar diri di sekolah. Kejadian henti jantung di Kota Malang tahun 2017 sebanyak 17.559 kasus dan didapatkan sekitar 10% terjadi pada kalangan pelajar saat mengikuti upacara bendera, kegiatan belajar dan kegiatan organisasi di sekolah (Dinkes Jatim, 2017).

Kejadian kegawatdaruratan pada siswa di sekolah seperti tidak sadar diri apabila tidak ditangani secara cepat dapat menyebabkan henti jantung dan bisa berdampak terhadap kematian. Penanganan tidak sadar diri dengan memeriksa pernapasan, menciptakan ruang pernafasan dengan melonggarkan pakaian, apabila tidak menunjukkan kesadaran kurang lebih 2 menit segera menghubungi tenaga kesehatan (Michael, 2011).

Faktor penyebab kegagalan penanganan kegawatdaruratan pada siswa tidak sadar diri yaitu pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Pengetahuan yang rendah tentang kegawatdaruratan menyebabkan seseorang tidak mengetahui cara penanganan korban. Siswa yang belum berpengalaman menyebabkan rendahnya motivasi dan kemampuan menolong korban kegawatdaruratan. Pengetahuan siswa perlu ditingkatkan dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan kegawatdaruratan seperti henti jantung di sekolah. Tindakan melakukan pertolongan pada seseorang yang mengalami kegawatdaruratan harus hati-hati dan benar. Siswa yang melakukan penanganan pertama terlebih mengetahui cara dasar dalam kegawatdaruratan seperti melakukan ⁵ Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau teknik

Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan meminta pertolongan pada orang sekitar (Kurnia, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk menangani kasus kegawatdaruratan henti jantung apabila terjadi pada siswa di sekolah yaitu Diberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah sekumpulan perencanaan pertolongan yang dilakukan bertujuan untuk mempertahankan fungsi vital organ atau menyelamatkan korban ketika jantung berhenti dan pada khususnya henti nafas (Hardisman, 2015). Perencanaan tindakan resusitasi perlu untuk segera dilakukan sehingga menjadi suatu upaya untuk bantuan nafas pada korban dan dengan kompres dada untuk menyelamatkan korban ketika jantung berhenti (Panacea, 2015).

Menurut Sudiharto (2015), simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah salah satu hal yang sangat bermanfaat dan sangat penting yang perlu untuk diketahui seseorang sehingga dapat menolong korban ketika terjadi kegawatdaruratan dan menambah jumlah orang yang terlatih dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sehingga dapat menjadi *bystander* dalam masyarakat. Pembelajaran RJP dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan pada siswa sehingga termotivasi dalam melakukan tindakan RJP ketika terjadi kondisi kegawatdaruratan yang tidak diketahui dan membutuhkan pertolongan sesegera mungkin. Simulasi RJP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mampu dan bisa melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan benar apabila terjadi kegawatdaruratan di sekolah (Boeree, 2014).

Penelitian Widyarani (2017), membuktikan bahwa RJP berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan *bystander* RJP, didapatkan sebelum pembelajaran RJP responden memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sesudah pembelajaran RJP responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tinggi. Didukung oleh penelitian Ngirarung, Mulyadi dan Malara (2017), membuktikan bahwa ada pengaruh simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat kemampuan menolong korban henti jantung pada siswa, sehingga dapat dipahami bahwa pemberian simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa menolong korban henti jantung.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 Mei 2019 dengan guru pembina Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Negeri 13 Malang menjelaskan dalam bulan Februari – Mei 2019 didapatkan sebanyak 15 siswa mengalami pingsan saat mengikuti upacara bendera dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa di SMK Negeri 13 Malang yang bersedia menjadi objek studi pendahuluan didapatkan sebanyak 9 orang mengatakan belum mengetahui cara melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan sebanyak 1 orang mengetahui cara melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) karena sudah pernah melihat video tindakan RJP di internet dan sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR). Pentingnya simulasi RJP karena di sekolah sebagai tempat pembelajaran sehingga harus mengetahui cara pertolongan pertama apabila terjadi kegawatdaruratan sewaktu-waktu. Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh pengetahuan dalam melakukan RJP

sebelum dan sesudah diberikan simulasi RJP pada korban yang mengalami henti jantung di SMK Negeri 13 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh pengetahuan dalam melakukan RJP sebelum dan sesudah diberikan simulasi RJP pada korban yang mengalami henti jantung di SMK Negeri 13 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dalam melakukan RJP sebelum dan sesudah diberikan simulasi RJP pada korban yang mengalami henti jantung di SMK Negeri 13 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dalam melakukan RJP sebelum diberikan simulasi RJP pada korban yang mengalami henti jantung di SMK Negeri 13 Malang.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dalam melakukan RJP sesudah diberikan simulasi RJP pada korban yang mengalami henti jantung di SMK Negeri 13 Malang.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan dalam melakukan RJP sebelum dan sesudah diberikan simulasi RJP pada korban yang mengalami henti jantung di SMK Negeri 13 Malang.

² 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa dalam ¹ melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) apabila terdapat korban kegawatdaruratan yang membutuhkan Bantuan Hidup Dasar.

⁶ 1.4.2 Praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada siswa tentang melakukan ¹ tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sehingga bisa dan mampu menolong korban kegawatdaruratan apabila terjadi secara mendadak.

2. Bagi Keilmuan Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ¹ Resusitasi Jantung Paru (RJP) sehingga bisa Diberikan pelayanan sesegera kepada pasien henti jantung.

² 3. Bagi Peneliti

Hasil ini diharapkan sebagai implementasi ilmu bagi peneliti terkait dengan pengaruh pengetahuan dalam melakukan RJP sebelum dan sesudah melakukan simulasi RJP.

² 4. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh instansi layanan kesehatan sebagai acuan untuk Diberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pasien henti jantung.

PENGARUH PENGETAHUAN DALAM MELAKUKAN RJP SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN SIMULASI RJP PADA KORBAN YANG MENGALAMI HENTI JANTUNG DI SMK NEGERI 13 MALANG

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 publikasi.unitri.ac.id 16%
Internet Source

2 www.scribd.com 6%
Internet Source

3 pt.scribd.com 1%
Internet Source

4 ejournal.upnvj.ac.id 1%
Internet Source

5 qdoc.tips 1%
Internet Source

6 skripsipedia.wordpress.com 1%
Internet Source

7 worldwidescience.org 1%
Internet Source

8 www.slideshare.net 1%
Internet Source

caramenurunkanberatbadan.org

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On